

PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR DALAM PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS EKSPRESIF DI SEKOLAH DASAR

Oleh:

Fitri Ratna Wardani¹, Wahyudi², Kartika Chrysti S³
FKIP, PGSD Universitas Sebelas Maret
e-mail: fitriratna589@yahoo.co.id

Abstrak: Penggunaan Media Gambar dalam Peningkatan Keterampilan Menulis Ekspresif di Sekolah Dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan langkah-langkah penggunaan media gambar dalam pembelajaran menulis ekspresif di Sekolah Dasar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam tiga siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri Sidomukti tahun ajaran 2011/2012 yang berjumlah 18 siswa, terdiri dari 10 laki-laki dan 8 perempuan. Teknik pengumpulan data adalah dengan observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Validasi data menggunakan teknik triangulasi instrumen. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif dan kuantitatif. Hasilnya menunjukkan bahwa penggunaan media gambar dapat meningkatkan keterampilan menulis ekspresif siswa di Sekolah Dasar.

Kata Kunci: Media gambar, Keterampilan menulis ekspresif.

Abstract: The Using of Image Media to Improve Expressive Writing Skill in Elementary school. The purpose of this research is to describe the step of using image media in expressive writing learning in elementary school. This research uses class actions research methods are carried out in the three cycles. Each cycle consists of planning, action, observation, and reflection. The data sources of this research is the fourth grade students of Sidomukti elementary school in academic year 2011/2012 which amounted to 18 students, consist of 10 men and 8 women. Data collecting methods are collected through observation, interview, test and documentation. The validity of data using the triangulation instrument. The data Analysis is used by this research is kuantitatif and kualitatif data analysis. The result showed that the using of image media could improve the expressive writing skill of student in elementary school.

Keywords: Image media, expressive writing skill.

Pendahuluan

Pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis dan berhitung bagi segenap masyarakat. Salah satu pendidikan yang mengembangkan budaya menulis adalah Bahasa Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia mengupayakan peningkatan kemampuan siswa untuk berkomunikasi secara lisan dan tertulis serta menghargai karya cipta Bangsa Indonesia.

Mulyono Abdurrahman (2003: 182) bahasa merupakan suatu sistem komunikasi yang terintegrasi, mencakup bahasa ujaran, membaca dan menulis. Bahasa merupakan

salah satu kemampuan terpenting manusia yang memungkinkan ia unggul atas makhluk-makhluk lain dimuka bumi. Henri Guntur Tarigan (1981: 1) berpendapat keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen yaitu : keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), keterampilan menulis (*writing skills*). Setiap keterampilan saling berhubungan dengan keterampilan yang lain.

Berdasarkan kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Ruang lingkup mata pelajaran bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan

bersastra yang meliputi aspek-aspek mendengar, berbicara, membaca dan menulis.

Pembelajaran menulis telah didasari sebagai bagian yang sangat esensial dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, tetapi dalam kenyataannya pembelajaran menulis kurang mendapat perhatian yang sewajarnya. Pelly (dalam Haryadi, 1996: 75) menyatakan bahwa pelajaran membaca dan menulis yang dulu merupakan pelajaran dan latihan pokok kini kurang mendapat perhatian, baik dari para siswa maupun para guru. Akibatnya kemampuan Bahasa Indonesia para siswa kurang memadai. Badudu (dalam Haryadi, 1996: 75) berpendapat bahwa rendahnya mutu kemampuan menulis siswa disebabkan oleh kenyataan bahwa pengajaran mengarang dianaktirikan. Perlu kita ketahui bahwa kemampuan menulis tidak diperoleh secara alamiah tetapi melalui proses belajar mengajar dan banyaknya latihan. Agar proses belajar mengajar berhasil maka harus ada inovasi pengajaran, yang dapat mengaktifkan siswa. Selain itu, penggunaan media pengajaran yang tepat dan menarik juga sangat diperlukan untuk menarik minat siswa.

Pada masa sekarang ini, kebanyakan siswa hanya senang membaca daripada menulis. Mereka menganggap bahwa menulis itu sulit dan menganggap dirinya tidak mampu untuk menulis suatu karangan. Padahal kemampuan menulis karangan sangat penting untuk mengembangkan daya imajinasi siswa dan mengembangkan kemampuan berbicara siswa. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam materi menulis, penulis menemukan masalah bahwa nilai rata-rata hasil belajar yang diperoleh siswa masih rendah.

Salah satu upaya yang dipilih oleh guru adalah dengan menggunakan media gambar, dengan menggunakan gambar yang menarik diharapkan siswa akan termotivasi untuk menulis karena dengan melihat gambar siswa akan mudah dalam menuangkan ide-idenya pada saat menulis. Hal ini dilakukan karena pada kenyataannya siswa senang jika melihat gambar, gambar diharapkan sebagai upaya untuk

meningkatkan keterampilan menulis ekspresif siswa di Sekolah Dasar.

Berdasarkan uraian di atas maka rumusan masalahnya adalah (1) bagaimanakah langkah penggunaan media gambar dalam peningkatan keterampilan menulis ekspresif pada bidang studi Bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN Sidomukti, Ambal, Kebumen tahun ajaran 2011/2012?, (2) apakah media gambar dapat meningkatkan keterampilan menulis ekspresif pada bidang studi Bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN Sidomukti, Ambal, Kebumen tahun ajaran 2011/2012, (3) apakah kelebihan dan kelemahan penggunaan media gambar dalam peningkatan keterampilan menulis ekspresif pada bidang studi Bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN Sidomukti, Ambal, Kebumen tahun ajaran 2011/2012.

Tujuan penelitian berdasarkan rumusan di atas yaitu (1) untuk mendeskripsikan langkah-langkah penggunaan media gambar dalam peningkatan keterampilan menulis ekspresif pada bidang studi Bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN Sidomukti, Ambal, Kebumen tahun ajaran 2011/2012, (2) untuk mengetahui apakah penggunaan media gambar dapat meningkatkan keterampilan menulis ekspresif pada bidang studi Bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN Sidomukti, Ambal, Kebumen tahun ajaran 2011/2012, (3) untuk menemukan kelebihan dan kelemahan dari penggunaan media gambar dalam peningkatan keterampilan menulis ekspresif pada bidang studi Bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN Sidomukti, Ambal, Kebumen tahun ajaran 2011/2012.

Media gambar merupakan peniruan dari benda-benda dan pemandangan kedalam bentuk dua dimensi sebagai curahan pikiran dan perasaan dan dapat digunakan untuk menerangkan inspirasi tersebut dalam bahasa tulis maupun lisan untuk menjelaskan suatu fakta atau peristiwa/kejadian/keadaan. Media gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual kedalam bentuk dua dimensi sebagai curahan ataupun pikiran yang bermacam-macam seperti lukisan, potret, slide, film, stip, opaque proyektor menurut Oemar Hamalik (2010). Media

gambar merupakan peniruan dari benda-benda dan pemandangan dalam hal bentuk, rupa, serta ukurannya relatif terhadap lingkungan.

Menurut Sri Anitah (2009) mengemukakan media gambar dapat menerjemahkan ide-ide abstrak ke dalam bentuk yang lebih nyata. Penggunaan media dapat membantu siswa memahami materi pelajaran, baik dalam pemahaman suatu konsep maupun penambahan kosa kata karena siswa dengan sendirinya akan mengartikulasikannya dalam bentuk kata-kata. Gambar dapat memberikan penjelasan kepada anak tentang benda-benda atau situasi yang disampaikan guru. Proses menulis pada hakikatnya memindahkan suatu objek yang dilihat dan dirasakan ke dalam bentuk tulisan, begitu juga menulis ekspresif. Untuk itu media gambar sebagai sarana yang menunjukkan objek tertentu sangat membantu siswa dalam menyusun tulisan/menulis ekspresif.

Menurut Suyatno (2010) mengemukakan teknik pembelajaran menulis dari gambar yaitu penerapannya adalah sebagai berikut: (a) guru menyampaikan pengantar, (b) guru menempelkan beberapa gambar di depan kelas, (c) setelah siswa melihat gambar tersebut, siswa mulai mengidentifikasi gambar dan dari identifikasi itu siswa membuat tulisan secara runtut dan logis, (d) guru bertanya kepada siswa tentang alasan tulisan yang dibuatnya, (e) guru merefleksikan pembelajaran.

Adapun langkah-langkah penggunaan media gambar untuk meningkatkan keterampilan menulis ekspresif adalah sebagai berikut: (a) menyampaikan pengantar sebagai pembuka pelajaran, (b) menggali pengetahuan siswa untuk mengidentifikasi gambar, (c) membuat tulisan yang runtut dan logis berdasarkan gambar, (d) menanyakan alasan tulisan tersebut dibuat oleh siswa, (e) merefleksikan pembelajaran.

keantusiasannya siswa akan lebih mudah untuk menuangkan ide-idenya dengan melihat gambar dan siswa akan lebih tertarik untuk menulis ekspresif. Selain itu siswa juga akan lebih terampil dalam menulis ekspresif.

Penggunaan media gambar dengan langkah-langkah yang tepat dan menarik

dapat meningkatkan keantusiasan siswa serta mempermudah siswa untuk menuangkan ide-idenya untuk menulis ekspresif, sehingga siswa dapat terampil dalam menulis ekspresif.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelas IV SD Negeri Sidomukti, Kecamatan Ambal, Kabupaten Kebumen, yang dilakukan pada bulan April 2012 sampai dengan bulan Juni 2012. Subjek penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas IV semester 2 SD Negeri Negeri Sidomukti, Kecamatan Ambal, Kabupaten Kebumen tahun ajaran 2011/2012 dengan jumlah 18 siswa yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan.

Sumber data berasal dari siswa kelas IV, teman sejawat dan dokumen. Proses pengumpulan data menggunakan dokumentasi, observasi, wawancara dan tes. Validitas data menggunakan teknik triangulasi instrumen. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan menggunakan analisis data kuantitatif dan kualitatif.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam tiga siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Dalam tindakan setiap siklus, peneliti menggunakan media gambar dalam pembelajaran menulis ekspresif. Diharapkan siswa akan menjadi lebih semangat mengikuti pembelajaran sehingga hasil belajarnya akan lebih meningkat.

Hasil dan Pembahasan

Peneliti menggunakan hasil ulangan harian pada materi menulis ekspresif yang dilakukan oleh guru kelas IV SD Negeri Sidomukti sebagai tolak ukur dan untuk mengetahui kemampuan siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya materi menulis ekspresif sebelum di-berikan tindakan. Fakta menunjukkan se-bagian besar siswa nilainya masih di ba-wah KKM.

Tabel 1 Hasil Nilai Ulangan Harian oleh Guru Kelas

No	Nilai	Frek	Keterangan
1.	90-100	-	Tuntas
2.	79-89	1	Tuntas
3.	68-78	4	Tuntas
4.	57-67	4	Belum Tuntas
5.	<56	9	Belum Tuntas
Jumlah		18	
Persentase Ketuntasan		28%	

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan pada keadaan awal sebelum dilaksanakan tindakan, diketahui siswa yang sudah mencapai standar ketuntasan 68 (KKM yang telah ditentukan peneliti) adalah 5 siswa dari 18 siswa (28%), sedangkan yang belum mencapai batas ketuntasan adalah 13 siswa (72%).

Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus I dapat diketahui bahwa pembelajaran menulis ekspresif siswa kelas IV mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan kondisi awal sebelum dilaksanakan tindakan. Hal ini dapat dilihat dari langkah-langkah yang telah direncanakan oleh guru telah dapat terlaksana dengan baik. Selain itu persentase ketuntasan juga mengalami peningkatan. Hasil siklus I tersebut dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Perbandingan Kondisi Awal dengan Siklus I

No	Nilai	Frekuensi	
		Kondisi Awal	Siklus I
1.	90-100	-	1
2.	79-89	1	5
3.	68-78	4	2
4.	57-67	4	5
5.	<56	9	5
Jumlah		18	18
Persentase Ketuntasan		28%	44%

Dilihat dari tabel 2 di atas, dapat persentase ketuntasan yang diperoleh meningkat dari 28% pada kondisi awal menjadi 44% setelah dilaksanakan tindakan siklus I atau meningkat sebesar 16%.

Pada tindakan siklus II dapat diketahui bahwa pembelajaran menulis ekspresif siswa kelas IV mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan siklus I. Hal ini dapat dilihat dari langkah-langkah yang telah direncanakan oleh guru telah dapat terlaksana dengan baik. Selain itu persentase ketuntasan juga mengalami peningkatan.

Tabel 3. Perbandingan Hasil Nilai Rata-Rata Siklus I dengan Siklus II

No	Nilai	Frekuensi	
		Siklus I	Siklus II
1.	90-100	1	-
2.	79-89	5	8
3.	68-78	2	5
4.	57-67	5	5
5.	<56	5	-
Jumlah		18	18
Persentase Ketuntasan		44%	72%

Dilihat dari tabel 3 di atas, dapat diketahui persentase ketuntasan pada siklus I 44% atau sebanyak 8 siswa, kemudian pada siklus II meningkat menjadi 72% atau 13 siswa. Hal ini berarti dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 28%.

Pada siklus III diketahui bahwa pembelajaran menulis ekspresif siswa kelas IV semakin mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan siklus I dan II. Hal ini dapat dilihat dari langkah-langkah yang telah direncanakan oleh guru telah dapat terlaksana dengan baik. Pada siklus III ini kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus II juga sudah dapat diperbaiki pada siklus III. Secara keseluruhan siklus III ini pelaksanaan pembelajaran sudah baik dan sesuai dengan indikator kinerja yang diharapkan. Selain itu persentase ketuntasan juga mengalami peningkatan. Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini.

Tabel 4 Perbandingan Hasil Nilai Rata-Rata Siklus II dengan Siklus III

No	Nilai	Frekuensi	
		Siklus II	Siklus III
1.	90-100	-	5
2.	79-89	8	6
3.	68-78	5	5
4.	57-67	5	-
5.	<56	-	-
Jumlah		18	18
Persentase Ketuntasan		72%	100%

Dilihat dari tabel 4 di atas, dapat diketahui ketuntasan pada siklus II sebesar 72% dan setelah dilaksanakan tindakan siklus III meningkat menjadi 100%. Artinya terjadi peningkatan sebesar 28%.

Pelaksanaan tindakan dari satu pertemuan ke pertemuan selanjutnya mulai dari pelaksanaan tindakan siklus I hingga tindakan siklus III telah semakin mengalami peningkatan atau semakin baik.

Pada pratindakan dalam pembelajaran menulis ekspresif, ketika disuruh menulis tulisan ekspresif siswa hanya mengandalkan ingatan peristiwa yang ada di otaknya saja, sehingga seringkali mereka kurang bisa untuk mengingatnya dengan baik. Anak belum mampu berpikir secara abstrak, sehingga dengan adanya gambar dapat mengkonkretkan dan memperjelas suatu masalah. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sumantri & Syaodih (2009) yang menyatakan anak akan merasa kesulitan bila menghadapi masalah yang bersifat abstrak.

Pada tindakan siklus I siswa lebih bersemangat, dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran menulis ekspresif menggunakan media gambar, siswa lebih memahami materi pembelajaran, dan siswa dengan melihat media gambar siswa menjadi lebih mudah untuk menuangkan ide-idenya untuk menulis ekspresif. Hal ini sejalan dengan pendapat Sumantri dan Permana (2001) yang mengatakan bahwa kelebihan media gambar yaitu diantaranya dapat menjelaskan suatu fakta yang berupa peristiwa/kejadian serta menunjukkan peristiwa dan keadaan secara realistik dan kongkrit. Sehingga hal tersebut membuat siswa semakin terampil dalam menulis

ekspresif, dan hasil yang diperoleh siswa semakin meningkat.

Ketuntasan belajar yang diperoleh siswa meningkat dari yang awalnya sebelum ada tindakan hanya 28%, kemudian pada siklus I meningkat menjadi 44%. Karena masih terdapat kekurangan pada pembelajaran siklus I dan ketuntasan belajar juga masih belum memenuhi indikator kinerja maka peneliti merencanakan untuk melaksanakan tindakan siklus II.

Pada pelaksanaan tindakan siklus II pembelajaran telah berjalan lebih baik daripada tindakan siklus I. Pelaksanaan pembelajaran telah berjalan dengan cukup baik, namun terdapat kekurangan pada beberapa hal seperti siswa yang masih ramai dan pemasangan media yang kurang pas. Presentase ketuntasan belajar siswa meningkat dari 44% menjadi 72%. Pada tindakan siklus II dua indikator kinerja yang ditentukan peneliti telah tercapai. Yang belum tercapai adalah indikator kinerja yang ketiga, hal ini disebabkan ketuntasan hasil belajar siswa belum mencapai ≥ 85 persen ($\geq 85\%$) seperti yang disebutkan pada indikator kinerja ketiga. Presentase ketuntasan pada tindakan siklus II ini hanya mencapai 72%. Oleh karena itu peneliti merencanakan untuk melaksanakan tindakan siklus III.

Pada tindakan siklus III, pembelajaran Matematika di kelas IV SD Negeri Sidomukti berjalan semakin baik. Suasana belajar Matematika menjadi semakin menyenangkan dan kondisi siswa dalam mengikuti pembelajaran juga semakin terkendali. Pada saat pembelajaran siswa terlihat ceria dan antusias ketika disuruh menulis ekspresif berdasarkan gambar. Suasana kelas yang biasanya terlihat membosankan ketika sedang pembelajaran menulis ekspresif tanpa media gambar, berubah menjadi suasana yang menyenangkan bagi siswa.

Pada siklus III ini, ketiga indikator kinerja yang ditentukan oleh peneliti telah tercapai. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar Matematika siswa yang telah mencapai $KKM \geq 85\%$, tepatnya sebanyak 100% siswa memperoleh hasil belajar Matematika $\geq KKM$ yang telah ditentukan yaitu 68. Pada tindakan siklus III, ketiga

indikator kinerja yang ditentukan oleh peneliti telah dapat tercapai. Peneliti menyimpulkan bahwa tindakan perbaikan yang dilakukan dirasa telah cukup dan memutuskan bahwa peneliti tidak perlu merencanakan dan melaksanakan perbaikan tindakan siklus berikutnya.

Peningkatan pembelajaran yang dilakukan guru pada siklus I, siklus II hingga siklus III juga dapat dilihat pada tabel rata-rata nilai hasil observasi berikut ini.

Tabel 5 Peningkatan Rata-rata nilai Observasi

Siklus	Rata-rata Nilai	
	Observasi guru	Observasi siswa
Siklus I	2,62	2,6
Siklus II	3,08	3,24
Siklus III	3,9	3,66

Hasil observasi baik kegiatan guru maupun siswa mengalami peningkatan. Artinya dari setiap siklus langkah pembelajaran yang dilaksanakan semakin baik. Semakin baiknya langkah pembelajaran yang digunakan dan semakin siswa bersemangat belajar, maka hasil belajarpun akan meningkat.

Berdasarkan uraian di atas, setelah dilaksanakan penelitian ini, peneliti menemukan bahwa penggunaan media gambar dalam pembelajaran menulis ekspresif pada siswa kelas IV SDN Sidomukti dapat meningkatkan keterampilan menulis ekspresif siswa. Hal ini terbukti dengan hasil belajar yang diperoleh siswa semakin meningkat dan hasil observasi baik kegiatan guru maupun siswa juga mengalami peningkatan.

SIMPULAN DAN SARAN

Penggunaan media gambar dalam peningkatan keterampilan menulis ekspresif dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) penggunaan media gambar dalam peningkatan keterampilan menulis ekspresif pada bidang studi Bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN Sidomukti, Ambal, Kebumen tahun ajaran 2011/2012 menggunakan 5 langkah yaitu: (a) menyampaikan pengantar,

(b) menggali pengetahuan siswa untuk mengidentifikasi gambar, (c) membuat tulisan berdasarkan gambar, (d) menanyakan alasan rangkaian urutan tulisan yang telah dibuat, (e) merefleksi pembelajaran, (2) penggunaan media gambar yang tepat dapat meningkatkan keterampilan menulis ekspresif siswa kelas IV SD Negeri Sidomukti Tahun Ajaran 2011/2012, (3) Kelebihan dan kelamahan dari penggunaan media gambar dalam peningkatan keterampilan menulis ekspresif pada bidang studi Bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN Sidomukti, Ambal, Kebumen tahun ajaran 2011/2012 adalah sebagai berikut: kelebihan adalah: (a) penggunaan media gambar berhasil meningkatkan keterampilan menulis ekspresif siswa; (b) memudahkan siswa dalam menuangkan ide-idenya untuk menulis; (c) mengaktifkan siswa dalam pembelajaran. Sedangkan kelamahnya yaitu: (a) ukuran media gambar yang kurang besar menyebabkan siswa yang duduk dibangku belakang kurang jelas melihat gambar. (b) jika pemasangan media kurang pas, tidak ditengah hal tersebut menimbulkan banyak siswa yang maju, (c) pemahaman siswa yang satu dengan yang lain tentang sebuah gambar dapat berbeda-beda, karena gambar tidak dapat dirasakan secara nyata suasana yang sebenarnya.

Berdasarkan hasil penelitian ini maka guru hendaknya lebih pandai dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, serta dapat menjembatani pengetahuan siswa dan menunjang proses kegiatan belajar mengajar ke arah yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, S. (2006). *Pembelajaran Bahasa Indonesia Yang Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Abdurrahman, M. (2003). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Anitah, Sri, dkk. (2009). *Teknologi Pembelajaran*. Surakarta: Inti Media.
- Hamalik, O. (2010). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: Bumi Aksara.
- Haryadi. (1996). *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Depdikbud.
- Mulyani, S & Johar, P. (2001). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Maulana.
- Padmono. (2009). *Evaluasi Pengajaran*. Surakarta: FKIP UNS.
- Sumantri, M. & Syaodih, N. (2009). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Suyatno. 2010. *Teknik Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Surabaya: SIC.
- Tarigan, H.G. (2008). *Menulis*. Bandung: Angkasa.